

EFEKTIFITAS PROGRAM REMEDIAL PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN 1 KEMBANG TANJONG KABUPATEN PIDIE

Muslem¹, Muhammad Iqbal²

Email: muslem@unigha.ac.id, muhammadiqbal@unigha.ac.id

Fakultas Keguruan dan Pendidikan Universitas Jabal Ghafur

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan remedial dalam mencapai ketuntasan belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam serta memberikan gambaran dan informasi tentang pelaksanaan remedial terhadap kesulitan belajar siswa di kelas XI SMAN 1 Kembang Tanjong Kabupaten Pidie Tahun Pelajaran 2017/2018. Masalah utama penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan dan pengaruh program remedial dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam pada kelas XI SMAN 1 Kembang Tanjong Kabupaten Pidie Tahun Pelajaran 2017/2018?. Untuk menjawab pertanyaan tersebut maka penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan rumus *product moment*. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa (a) pembelajaran remedial dilaksanakan setelah diketahui jenis kesulitan belajar siswa (b) sebagai mata pelajaran yang mengajarkan dan membimbing siswa untuk dapat mengetahui, memahami tentang pendidikan agama Islam. (c) setelah dilaksanakan pembelajaran remedial ternyata ada pengaruh yang signifikan terhadap kesulitan belajar. Berdasarkan uji coba dengan menggunakan dengan rumus *product moment* ditemukan bahwa program remedial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesulitan belajar pendidikan agama Islam, ini di buktikan dengan besarnya r hitung sebesar 0,763 dari pada r tabel baik pada taraf 1% (0,361%) mengacu pada temuan tersebut, maka penelitian ini menyarankan bagi kalangan para pendidik untuk lebih serius memperhatikan masalah kesulitan belajar peserta didik karena kesulitan belajar yang dialami peserta didik sekolah akan membawa dampak negatif baik terhadap diri siswa itu sendiri maupun terhadap lingkungannya.

Kata Kunci: Efektifitas, Program Remedial

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembangunan nasional yang ikut menentukan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pendidikan juga merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia. Oleh karena itu urgensi peningkatan dan pengembangan sumber daya manusia secara berkelanjutan dijadikan salah satu kebijakan peningkatan mutu pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan proses yang integral dengan proses peningkatan sumber daya manusia (Umaedi, 1999).

Pendidikan harus mampu menyiapkan sumber daya manusia berdaya saing global. Konsekuensinya, semua komponen pendidikan yang meliputi siswa, guru, sekolah, birokrat, orang tua dan segenap lapisan masyarakat harus bahu membahu bekerja keras

untuk meningkatkan potensi sumber daya manusia (SDM). Melalui pendidikan akan dapat dikembangkan sumber daya manusia yang terampil, berbudi pekerti, sehat jasmani rokhani, kreatif dan inovatif serta proaktif (Indradjati Sidi, 1999).

Menyadari pentingnya peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka pemerintah bersama-sama kalangan swasta telah dan terus berupaya mewujudkan amanat tersebut melalui berbagai usaha pembangunan bidang pendidikan, seperti pembangunan sarana dan prasarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, serta berbagai pelatihan dan penataran bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya.

Dalam kenyataannya upaya pemerintah tersebut belum cukup berarti dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut Umaedi ada dua faktor yang dapat menjelaskan hal itu. Pertama, karena strategi pembangunan pendidikan selama ini lebih bersifat input oriented. Kedua, pengelolaan pendidikan selama ini bersifat macro oriented, diatur oleh jajaran birokrasi di tingkat pusat (Umaedi, 1999). Akibatnya banyak faktor yang diproyeksikan tingkat makro tidak terjadi atau tidak berjalan sebagaimana mestinya di tingkat mikro dalam hal ini di tingkat sekolah.

Pembaharuan pendidikan di Negara kita Indonesia, salah satunya mengarah pada pembelajaran berbasis kompetensi yaitu keseluruhan tentang pembelajaran aktif (*aktif learning*) dimana guru membantu siswa untuk belajar dari pada hanya mempelajari isi. Namun, dalam rangka memenuhi harapan tersebut sering kali guru dihadapkan pada suatu kenyataan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam hal mencerna dan menguasai mata pelajaran itu beda-beda, khusus bagi mereka yang kurang mampu atau yang mengalami kesulitan dalam belajarnya, maka mereka perlu diberikan bantuan tertentu; misalnya dengan menambah pelajaran, mengulangi kembali, memberikan latihan-latihan khusus dan sebagainya yang disesuaikan dengan jenis dan tingkat kesulitan belajarnya.

Salah satu bentuk bantuan yang diberikan oleh guru untuk mengatasi kesulitan belajar yaitu memberikan kegiatan remedial. Kegiatan ini merupakan upaya membantu siswa memecahkan kesulitan belajar yang dialami dalam pembelajaran reguler di kelas. Dengan demikian remedial juga disebut pembelajaran “pengobatan” agar masalah yang ditemui diperoleh jawabannya oleh siswa (Made Alit Mariana, 2003)

Program remedial pada dasarnya bagian dari pembelajaran secara keseluruhan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaannya, tidak semua siswa mencapai ketuntasan dalam belajar, artinya ada siswa yang tidak mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam pelaksanaan pembelajaran yang biasa dilaksanakan. Untuk memberikan kesempatan agar siswa yang “terlambat” mencapai

ketuntasan menguasai materi pelajaran, diadakan pembelajaran, yaitu pembelajaran remedial (*remedial teaching*) upaya membantu siswa memecahkan kesulitan belajar yang dialaminya dalam pembelajaran reguler di kelas (Made Alit Mariana, 2003).

Setiap siswa pada prinsipnya tentu berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik (*academic performance*) yang memuaskan. Namun dari kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa siswa itu memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara seorang siswa dengan siswa lain.

Sementara itu, penyelenggaraan pendidikan di sekolah-sekolah kita pada umumnya hanya ditujukan kepada para siswa yang berkemampuan rata-rata, sehingga siswa yang berkemampuan lebih atau yang berkemampuan kurang terabaikan. Dengan demikian, siswa-siswa yang berkategori “di luar rata-rata” itu (sangat pintar dan sangat bodoh) tidak mendapatkan kesempatan yang memadai untuk berkembang sesuai dengan kapasitasnya. Dari sini kemudian timbullah apa yang disebut kesulitan belajar (*learning difficulty*) yang tidak hanya menimpa siswa berkemampuan rendah saja, tetapi juga dialami oleh siswa yang berkemampuan tinggi. Selain itu, kesulitan belajar juga dapat dialami oleh siswa yang berkemampuan rata-rata (normal) (Muhibbin Syah, 2001).

Untuk mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam penguasaan materi dan hasil yang dicapai pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, maka siswa perlu mendapatkan pelayanan remedial. Disamping itu, para guru dan penyuluh perlu melengkapi dengan pengetahuan, sikap dan ketarampilan dalam hubungannya dengan pengidentifikasian kesulitan belajar, sebabsebabnya dan pelayanan remedialnya.

Sesuai dengan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul; “Efektifitas Program Remedial pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Kembang Tanjong Kabupaten Pidie”.

Dalam penelitian ini dapat dikemukakan, perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program remedial dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam pada kelas X1 SMAN 1 Kembang Tanjong Kabupaten Pidie?
2. Bagaimana pengaruh pelaksanaan program remedial terhadap kesulitan belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas XI SMAN 1 Kembang Tanjong Kabupaten Pidie?

1. Efektifitas

Menurut Heru, (1991) efektifitas diartikan sebagai hasil guna. Sedangkan Yandianto, (2001) memberikan definisi efektifitas adalah pengaruh, ada efeknya, akibatnya, kesannya. Bila efektifitas dikaitkan dengan dunia pendidikan maka dapat dikatakan, efektifitas adalah merupakan hasil dari program kerja yang dilaksanakan berdasarkan aturan-aturan dan program itu dilaksanakan secara cermat, sehingga dalam proses pembelajaran mendapatkan hasil yang maksimal.

Pembelajaran dikatakan efektif karena peserta didik mengalami berbagai pengalaman baru dan perilakunya menjadi berubah menuju titik akumulasi kompetensi yang diharapkan. Hal ini dapat tercapai jika guru melibatkan peserta didik dalam merencanakan dan proses pembelajaran. Peserta didik harus dilibatkan secara penuh agar bergairah dan tidak ada peserta didik yang tertinggal, sehingga suasana kelas betul-betul kondusif dan menyenangkan (Starwaji, 2001).

Lebih lanjut dijelaskan Jamaludin, (2007) efektivitas adalah upaya untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi siswa. Apa yang disampaikan Jamaludin tentang kondusif dalam proses belajar mengajar sangat terhalang oleh sosio ekonomi orangtua siswa. Keadaan ini sedikit banyak menjadi alasan sebuah lembaga pendidikan ketika tidak mampu berbuat banyak terhadap siswa yang berasal dari ekonomi lemah.

Sekolah yang efektif tidak hanya diukur pada latar belakang ekonomi atau pendidikan orangtua, tetapi ada nilai tambah yang bisa diberikan madrasah sebagai pengembangan kemampuan siswa, antara lain kemampuan dan kecerdasan anak dalam menerima mata pelajaran dan juga hubungan timbal balik antara madrasah dengan wali murid dan juga yang tidak bisa dikesampingkan lagi adalah penerapan manajemen.

2. Program Remedial

Remedial yaitu upaya membantu siswa memecahkan kesulitan belajar yang dialami dalam pembelajaran reguler di kelas. Pembelajaran remedial juga disebut pembelajaran “pengobatan” agar masalah yang ditemui diperoleh jawabannya oleh siswa. (Made Alit Mariana, 2003). Pakar pendidikan lain mendefinisikan remedial adalah upaya membantu siswa memecahkan kesulitan belajar yang dialami dalam pembelajaran reguler di kelas, hanya terhadap siswa yang masih memerlukan pembelajaran tambahan.

Menurut pengertian pada umumnya proses pengajaran bertujuan agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya, jika ternyata hasil belajar yang dicapai tidak memuaskan berarti siswa masih dianggap belum mencapai hasil belajar yang diharapkan sehingga masih diperlukan suatu proses pengajaran yang dapat membantu siswa agar tercapai hasil belajar seperti yang diharapkan.

Proses pengajaran remedial ini sifatnya lebih khusus karena disesuaikan dengan jenis dan sifat kesulitan belajar yang dihadapi siswa, proses bantuan lebih ditekankan pada usaha perbaikan cara-cara belajar. Cara mengajar, penyesuaian materi pelajaran, penyembuhan hambatan-hambatan yang dihadapi. Jadi, dalam pengajaran remedial yang diperbaiki atau yang disembuhkan atau yang dibetulkan adalah keseluruhan proses belajar mengajar yang meliputi; cara mengajar, metode mengajar, materi pelajaran, alat belajar, dan lingkungan yang turut serta mempengaruhi proses belajar mengajar. Di samping itu, pengajaran remedial mempunyai arti terapeutik, artinya proses pengajaran remedial secara langsung atau tidak langsung juga menyembuhkan beberapa gangguan atau hambatan kepribadian yang berkaitan dengan kesulitan dalam belajar (Usman, 1993).

Dari dua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa remedial adalah memberi harapan baik terhadap siswa-siswa yang mengalami kesulitan belajar. Serta merupakan pembelajaran yang bersifat khusus dimana pembelajaran remedial baru dilaksanakan setelah mengetahui tingkat kesulitan belajar yang dialami siswa. Metode pendekatan, serta teknik yang digunakan dalam pembelajaran remedial disesuaikan dengan jenis, sifat, dan latar belakang kesulitan belajar yang dihadapi siswa.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang diangkat oleh peneliti, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika (Saifuddin Azwar, 2001). Penelitian ini mencari data empirik yang sistematis dan dalam penelitian ini peneliti tidak dapat mengontrol langsung variabel bebas karena peristiwanya telah terjadi dan menurut sifatnya tidak dapat dimanipulasi. Penelitian ini menempatkan efektifitas program remedial pada pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Kembang Tanjong Kabupaten Pidie

HASIL PENELITIAN

Pembahasan pada bab ini yaitu untuk membuktikan adanya pengaruh pelaksanaan program remedial terhadap kesulitan belajar pendidikan agama Islam pada siswa SMA Negeri 1 Kembang Tanjong Tahun Pelajaran 2017/2018. Penulis akan menganalisis kedua variabel tersebut melalui analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Adapun cara menganalisisnya, penulis menggunakan tiga tahap yaitu: analisis data pelaksanaan remedial, analisis data kesulitan belajar pendidikan agama Islam, dan analisis pengaruh pelaksanaan remedial terhadap kesulitan belajar pendidikan agama Islam pada siswa SMA Negeri 1 Kembang Tanjong.

Adapun kategori yang digunakan untuk menentukan standar nilai adalah sebagai berikut:

Untuk jawaban a diberi nilai 4 dengan kategori Sangat baik

Untuk jawaban b diberi nilai 3 dengan kategori Baik.

Untuk jawaban c diberi nilai 2 dengan kategori Cukup.

Untuk jawaban d diberi nilai 1 dengan kategori Kurang.

Dalam analisis ini akan dideskripsikan tentang pengaruh remedial terhadap kesulitan belajar pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Kembang Tanjong Tahun Pelajaran 2017/2018. Dalam pengambilan data peneliti menggunakan instrumen angket, setelah diketahui data tersebut kemudian dihitung untuk mengetahui tingkat hubungan masing-masing variabel dalam penelitian ini. Adapun langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Program Remedial (Variabel X) dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam pada kelas X1 SMAN 1 Kembang Tanjong Kabupaten Pidie

Untuk mengetahui pelaksanaan remedial, maka peneliti menyajikan data yang diperoleh untuk dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi, dari data yang terkumpul melalui angket yang terdiri dari 10 item soal, yaitu:

Tabel 1
Skor Hasil Angket Remedial Teaching di SMA Negeri 1 Kembang Tanjong Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Item				Skor				Jumlah
	A	B	C	D	4	3	2	1	
1	10	0	0	0	40	0	0	0	40
2	9	1	0	0	36	3	2	0	39
3	6	3	1	0	24	9	0	0	35
4	8	2	0	0	32	6	0	0	38
5	7	3	0	0	28	9	0	0	37
6	2	5	3	0	8	15	0	0	29
7	5	5	0	0	20	15	0	0	35

8	7	3	0	0	28	9	0	0	37
9	10	0	0	0	40	0	0	0	40
10	4	6	0	0	16	18	0	0	34
11	5	3	1	1	20	9	2	1	32
12	6	4	0	0	24	12	0	0	36
13	5	5	0	0	20	15	0	0	35
14	8	2	0	0	32	6	0	0	38
15	9	1	0	0	36	3	0	0	39
16	6	4	0	0	24	12	0	0	36
17	10	0	0	0	40	0	0	0	40
18	7	2	1	0	28	6	2	0	36
19	1	5	4	0	4	15	8	0	27
20	5	5	0	0	20	15	0	0	35
21	10	0	0	0	40	0	0	0	40
22	4	6	0	0	16	18	0	0	34
23	4	6	0	0	16	18	0	0	34
24	7	2	1	0	28	6	2	0	36
25	7	3	0	0	28	9	0	0	37
26	8	2	0	0	32	6	0	0	38
27	2	6	1	0	8	18	2	1	29
28	3	5	1	1	12	15	2	1	30
29	1	6	3	1	4	18	6	0	28
30	0	7	2	0	0	21	4	1	26
31	10	0	0	0	40	0	0	0	40
32	8	1	1	0	32	3	2	0	37
33	5	4	1	0	20	12	2	0	34
34	3	6	1	0	12	18	2	0	32
35	6	4	0	0	24	12	0	0	36
36	0	6	4	0	0	18	8	0	26
37	8	2	0	0	32	6	0	0	38
38	3	1	1		12	18	2	0	32
39	9	0	0	0	36	3	0	0	39
40	0	6	3	1	0	18	6	1	25
41	7	2	1	0	28	6	2	0	36
42	2	7	1	0	8	21	2	0	31
43	0	8	1	1	0	24	2	1	27
44	2	6	2	0	8	18	4	0	30
45	5	5	0	0	20	15	0	0	35
46	7	3	0	0	28	9	0	0	37
47	6	4	0	0	24	12	0	0	36
48	1	7	2	0	4	21	4	0	29
49	10	0	0	0	40	0	0	0	40
50	7	3	0	0	28	9	0	0	37
51	9	1	0	0	36	3	0	0	39
52	5	4	1	0	20	12	2	0	34
									1800

Selanjutnya untuk mengelompokkan remedial teaching menjadi SB, B, C, dan

K, maka terlebih dahulu dicari interval $i = \frac{R}{K}$

Keterangan:

i : Interval kelas

R : jarak pengukuran

K : Jumlah interval

$$i = \frac{4,5 - 2,5}{4}$$

$$i = \frac{1}{4}$$

$$i = 4$$

Jadi, lebar intervalnya adalah 4, sehingga diperoleh interval dari data remedial teaching adalah sebagai berikut:

1. Skor antara 37 – 40 diklasifikasikan SB
2. Skor antara 33 – 36 diklasifikasikan B
3. Skor antara 29 – 32 diklasifikasikan C
4. Skor antara 25 – 28 diklasifikasikan K

Tabel 2

**Nilai Interval dan Prosentase Pelaksanaan Remedial Teaching diSMA Negeri
1 Kembang Tanjong Tahun Pelajaran 2017/2018**

No	Interval	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	37 – 40	20	38. 46%	Sangat baik
2	33 – 36	17	32. 59%	Baik
3	29 – 32	9	17. 30%	Cukup
4	25 – 28	6	11. 53%	Kurang
Jumlah		52	100. 00%	

Dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa nilai remedial adalah tergolong baik (32.59%), karena termasuk dalam interval 33–36, artinya remedial teaching di SMA Negeri 1 Kembang Tanjong Tahun Pelajaran 2015/2016 dikatakan sangat baik dan mendapatkan 38, 46%. Sedangkan yang termasuk dalam interval 29–32 atau 17,30% adalah tergolong cukup, dan interval 25–28 atau 11,53% adalah tergolong kurang.

2. Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (Variabel Y) dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam pada kelas X1 SMAN 1 Kembang Tanjong Kabupaten Pidie.

Untuk mengetahui kesulitan belajar pendidikan agama Islam, maka peneliti akan menyajikan data yang diperoleh untuk kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi, dari data yang terkumpul melalui angket yang terdiri dari 10 item soal, yaitu:

Tabel 3
Skor Hasil Angket Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam di
SMA Negeri 1 Kembang Tanjong Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Item				Skor				Jumlah
	A	B	C	D	4	3	2	1	
1	10	0	0	0	40	0	0	0	40
2	6	4	0	0	24	12	0	0	36
3	3	6	1	0	12	18	2	0	32
4	9	1	0	0	36	3	0	0	39
5	7	3	0	0	28	9	0	0	37
6	2	6	2	0	8	18	4	0	30
7	5	5	0	0	20	15	0	0	35
8	5	4	1	0	20	12	2	0	34
9	8	2	0	0	32	6	0	0	38
10	1	7	2	0	4	21	4	0	29
11	3	6	1	0	12	18	2	0	32
12	3	7	0	0	12	21	0	0	33
13	2	6	2	0	8	18	4	0	30
14	6	4	0	0	24	12	0	0	36
15	2	7	1	0	8	21	2	0	31
16	3	7	0	0	12	21	0	0	33
17	7	3	0	0	28	9	0	0	37
18	4	6	0	0	16	18	0	0	34
19	2	5	3	0	8	15	6	0	29
20	3	5	2	0	12	15	4	0	31
21	10	0	0	0	40	0	0	0	40
22	2	8	0	0	8	24	0	0	32
23	2	5	3	0	8	15	6	0	29
24	3	7	0	0	12	21	0	0	33
25	6	3	1	0	24	9	2	1	35
26	2	4	3	1	8	12	6	0	27
27	2	7	1	0	8	21	2	0	31
28	1	7	2	0	4	21	4	1	29
29	2	4	3	1	8	12	6	1	27
30	0	6	3	1	0	18	6	0	25
31	9	1	0	0	36	3	0	0	39
32	4	5	1	0	16	15	2	0	33
33	3	7	0	0	12	21	0	0	33
34	2	5	3	0	8	15	6	0	29
35	5	5	0	0	20	15	0	0	35
36	1	5	4	0	4	15	8	0	27
37	3	6	1	0	12	18	2	0	32
38	3	5	2	0	12	15	4	0	31
39	2	6	2	0	8	18	4	0	30
40	1	5	3	1	4	15	6	0	26
41	4	6	0	0	16	18	0	1	24
42	2	7	1	0	8	21	2	0	31
43	1	4	4	1	4	12	8	1	25
44	1	5	3	1	4	15	6	1	26
45	3	7	0	0	12	21	0	0	33
46	2	7	1	0	8	2	2	0	31
47	4	4	2	0	16	12	4	0	32
48	0	6	4	0	0	18	8	0	26
49	7	3	0	0	28	9	0	0	37
50	1	6	2	1	4	18	4	1	27
51	6	4	0	0	24	12	0	0	36
52	1	6	3	0	4	18	6	0	28
									1665

Seanjutnya untuk mengelompokkan remedial teaching menjadi SB, B, C, dan K, maka terlebih dahulu dicari interval $i = \frac{R}{K}$

Keterangan:

i : Interval kelas

R : jarak pengukuran

K : Jumlah interval

$$i = \frac{4,5 - 2,5}{4}$$

$$i = \frac{1}{4}$$

$$i = 4$$

Jadi, lebar intervalnya adalah 4, sehingga diperoleh interval dari data remedial teaching adalah sebagai berikut:

1. Skor antara 37 – 40 diklasifikasikan SB
2. Skor antara 33 – 36 diklasifikasikan B
3. Skor antara 29 – 32 diklasifikasikan C
4. Skor antara 25 – 28 diklasifikasikan K

Tabel 4

Nilai Interval dan Prosentase Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kembang Tanjong Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Interval	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	37 – 40	8	15.38%	Sangat baik
2	33 – 36	15	28.84%	Baik
3	29 – 32	19	19.23%	Cukup
4	25 – 28	10	19.23%	Kurang
Jumlah		52	100.00%	

Dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa mean nilai remedial adalah tergolong cukup (19.23%), karena termasuk dalam interval 29-32, artinya kesulitan belajar pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Kembang Tanjong Tahun Pelajaran 2015/2016 dikatakan cukup. Sedangkan yang termasuk dalam interval 33 – 36 atau 28,84% adalah tergolong baik, dan interval 25 – 28 atau 19,23% adalah tergolong kurang.

KESIMPULAN

Berpijak dari penelitian yang penulis lakukan dan setelah diadakan pembahasan secara teori maupun kenyataan sehingga dapat disajikan dalam bentuk skripsi ini, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program remedial di SMA Negeri 1 Kembang Tanjong tahun pelajaran 2017/2018 dalam kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil

analisis yang apabila diterapkan dalam interval nilai terdapat antara (33–36). Jadi, program remedial di SMA Negeri 1 Kembang Tanjong tahun pelajaran 2017/2018 adalah sebesar 32,69%.

2. Berdasarkan analisis dengan menggunakan rumus *product moment* ditemukan koefisiensi korelasi atau r_{xy} sebesar 0.763, dimana r hitung sebesar $0.763 > r$ tabel sebesar 0.361 (1%). Oleh karena signifikansi r hitung $> r$ tabel, maka inferensi yang diambil adalah antara pelaksanaan remedial dengan kesulitan belajar pendidikan agama Islam mempunyai hubungan yang signifikan ke arah positif. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang penulis ajukan yaitu: “ada pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan remedial dalam mengatasi kesulitan belajar pendidikan agama Islam pada siswa SMA Negeri 1 Kembang Tanjong tahun pelajaran 2015/2016”. Diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Heru Kasida Brataadmaja, *Kamus Indonesia*, Yogyakarta: Kasinius, 1991. Indradjati Sidi, *Reformasi pendidikan menyongsong millenium ketiga*, Jakarta: Buletin Pusat Perbukuan Depdiknas edisi November no 05, 1999.
- Khoiruddin, et.al, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Konsep dan Implementasinya di Madrasah*. Yogyakarta: Pilar Media, 2007.
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Made Alit Mariana. *Pembelajaran Remedial*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Pendidikan, 2003.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu. 2001.
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Starwaji. Pembelajaran Efektif. <http://www.wordpress.com/25082010>. (diakses 1 Agustus 2011).
- Umaedi, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Jakarta: Ditjen Dikdasmen Depdiknas. 1999.
- Usman, Uzer, Lilis Setiawati. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993.
- Yandianto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Bandung: M2S 2001.